

Evaluasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam Membantu Perekonomian Masyarakat di Desa Sena Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang

Evaluation of the Direct Cash Assistance Program (BLT) in Helping the Community Economy in Sena Village, Batang Kuis District, Deli Serdang Regency

Muhammad Anggara Batubara, Novita Wulandari* & Mulkan Andika Situmorang

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Medan Area, Indonesia

Diterima: 12 Maret 2025; Direview: 30 Maret 2025; Disetujui: 03 April 2025

*Corresponding Email: wulanrhendhu@gmail.com

Abstrak

Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa merupakan program perlindungan sosial yang bertujuan untuk membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi dampak ekonomi, khususnya pasca pandemi. Namun, implementasi BLT Dana Desa di Desa Sena, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang masih menghadapi berbagai tantangan, seperti validitas data penerima, transparansi penyaluran, serta efektivitas bantuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk mengevaluasi sejauh mana BLT Dana Desa telah mencapai tujuannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BLT Dana Desa bermanfaat dalam jangka pendek, tetapi belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Masih terdapat kendala dalam pendataan penerima, keterlambatan pencairan, serta minimnya pendampingan dalam pemanfaatan bantuan. Oleh karena itu, diperlukan integrasi BLT dengan program pemberdayaan ekonomi, seperti pelatihan keterampilan dan akses modal usaha, agar program ini tidak hanya bersifat konsumtif tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi desa secara berkelanjutan.

Keywords: Evaluasi; Program; BLT; dan Perekonomian.

Abstract

The Village Fund Direct Cash Assistance (BLT) is a social protection program that aims to help the poor meet basic needs and reduce economic impacts, especially after the pandemic. However, the implementation of the Village Fund BLT in Sena Village, Batang Kuis District, Deli Serdang Regency, still faces various challenges, such as the validity of recipient data, transparency of distribution, and the effectiveness of assistance in improving community welfare. This study uses the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model to evaluate the extent to which the Village Fund BLT has achieved its goals. The research method used is qualitative descriptive, with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that BLT Village Funds are useful in the short term, but have not been able to improve community welfare sustainably. There are still obstacles in collecting recipient data, delays in disbursement, and a lack of assistance in the use of the assistance. Therefore, it is necessary to integrate BLT with economic empowerment programs, such as skills training and access to business capital, so that this program is not only consumptive but also contributes to sustainable village economic development.

Keywords: Evaluation; Program; BLT; and Economy.

How to Cite: Batubara. M. A, Wulandari. N, & Situmorang. M. A. (2025). Evaluasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam Membantu Perekonomian Masyarakat di Desa Sena Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences (JEHSS)*. 7(4); 1327 -1334



PENDAHULUAN

Pemerintahan desa merupakan unit terdepan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat serta memainkan peran strategis dalam keberhasilan program pembangunan, termasuk program perlindungan sosial bagi masyarakat miskin (Perlindungan et al., 2023; Utama et al., 2023). Salah satu bentuk intervensi pemerintah dalam mengurangi dampak ekonomi terhadap kelompok rentan adalah melalui Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang bersumber dari Dana Desa (BLT Dana Desa). Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat miskin yang terdampak ekonomi, khususnya dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi dan peningkatan kesejahteraan sosial (Juwita et al., 2022; Maun, 2020; Purnawan et al., 2022).

Namun, implementasi BLT Dana Desa sering kali menghadapi berbagai tantangan. Meskipun program ini telah diatur dalam berbagai regulasi, seperti Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 6 Tahun 2020 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 11 Tahun 2019 terkait prioritas penggunaan Dana Desa, masih terdapat berbagai kendala dalam penyalurannya (Hasibuan et al., 2022; Resnu et al., 2022). Beberapa permasalahan utama meliputi validitas data penerima, mekanisme penyaluran, serta efektivitas BLT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat penerima manfaat.

Berdasarkan data dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, penyaluran BLT Dana Desa di Sumatera Utara mengalami penurunan signifikan. Pada tahun 2022, total alokasi dana untuk BLT mencapai Rp1,65 triliun, sedangkan pada tahun 2023 turun drastis menjadi Rp679,7 miliar. Hal ini menimbulkan pertanyaan terkait keberlanjutan bantuan serta dampak yang dirasakan oleh penerima manfaat.

Tabel 1. Penyaluran Dana Desa Provinsi Sumatera Utara

NO	URAIAN	2023	2022
1	Jumlah Desa	5.417	5.417
2	Pagu Anggaran	4.542.382.819.000	4.396.783.707.000
3	Total Penyaluran ke RKD	4.288.128.265.453	4.217.051.167.975
4	Persentase Penyaluran ke RKD	91,65%	98,18%
5	Alokasi Covid-19	0	223.650.385.600
6	BLT Desa	679.709.330.280	1.653.081.325.659

Sumber: <https://sid.kemendes.go.id/village-fund>

Dari tabel di atas, terlihat bahwa total alokasi BLT mengalami penurunan drastis. Penurunan ini memunculkan pertanyaan apakah bantuan yang diberikan pada tahun sebelumnya telah memberikan dampak yang signifikan atau apakah adanya pengurangan alokasi akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat penerima manfaat. Di Kabupaten Deli Serdang, meskipun pagu anggaran Dana Desa mengalami peningkatan dari Rp323,9 miliar pada tahun 2022 menjadi Rp339,1 miliar pada tahun 2023, alokasi BLT justru mengalami penurunan cukup signifikan. Berikut adalah data penyaluran Dana Desa di Kabupaten Deli Serdang:

Tabel 2. Penyaluran Dana Desa Kabupaten Deli Serdang

NO	URAIAN	2023	2022
1	Jumlah Desa	380	380
2	Pagu Anggaran	339.139.699.000	323.958.125.000
3	Total Penyaluran ke RKD	326.972.826.880	316.652.185.500
4	Persentase Penyaluran ke RKD	93,83%	97,74%
5	Alokasi Covid-19	0	5.480.208.800
6	BLT Desa	66.042.000.000	137.401.200.000

Sumber: <https://sid.kemendes.go.id/village-fund>

Dari data di atas, terjadi penurunan anggaran BLT Desa sebesar Rp71,3 miliar di Kabupaten Deli Serdang. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana dampak pengurangan ini terhadap masyarakat penerima BLT Dana Desa, terutama di Desa Sena, Kecamatan Batang Kuis.

Desa Sena, Kecamatan Batang Kuis, merupakan salah satu penerima BLT Dana Desa, namun implementasinya menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait validitas data penerima dan transparansi penyaluran. Beberapa warga mengeluhkan ketidaktepatan sasaran, di mana mereka yang berhak tidak terdaftar, sementara individu dengan kondisi ekonomi lebih baik justru menerima bantuan. Hal ini menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pendataan dan distribusi dana yang belum sepenuhnya adil. Selain itu, efektivitas BLT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat masih menjadi perdebatan, apakah program ini benar-benar memberikan dampak jangka panjang atau sekadar solusi sementara. Banyak penerima yang masih dalam kondisi ekonomi sulit setelah bantuan berakhir, bahkan sebagian menggunakan dana untuk konsumsi yang tidak produktif (Istriawati & Dartanto, 2022; Maun, 2020; Saputra et al., 2022). Oleh karena itu, evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk menilai sejauh mana BLT Dana Desa benar-benar berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek mekanisme distribusi dan realisasi anggaran, tetapi belum banyak yang melakukan evaluasi mendalam mengenai efektivitas BLT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Hidayat (2021) menyoroti bahwa distribusi BLT Dana Desa masih menghadapi berbagai kendala administratif dan validasi data penerima, yang berdampak pada keterlambatan penyaluran bantuan serta potensi ketidaktepatan sasaran. Demikian pula, Prasetyo (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa realisasi anggaran BLT Dana Desa di beberapa daerah cenderung berjalan efektif dalam aspek penyaluran, tetapi belum menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan taraf hidup penerima dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program BLT Dana Desa di Desa Sena dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) sebagai kerangka analisisnya.

Model CIPP yang diperkenalkan oleh Stufflebeam (2003) digunakan untuk mengevaluasi efektivitas BLT Dana Desa berdasarkan empat aspek utama. Evaluasi konteks mengkaji relevansi BLT terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat, di mana Rahmawati dan Setiawan (2019) menekankan pentingnya penyesuaian program dengan kebutuhan lokal. Evaluasi masukan menilai kesiapan sumber daya dan sistem administrasi, termasuk alokasi dana dan kualitas pendataan, sebagaimana disampaikan oleh Suryadi (2022). Evaluasi proses berfokus pada mekanisme penyaluran, kendala, serta transparansi, di mana Handayani dan Yusuf (2021) mengungkapkan bahwa kurangnya sosialisasi sering menyebabkan ketidakpahaman penerima manfaat. Evaluasi produk menilai dampak BLT terhadap kesejahteraan masyarakat, yang menurut Hakim (2022), masih beragam tergantung pada pemanfaatan dana oleh penerima. Dengan model CIPP, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang efektivitas BLT di Desa Sena serta menawarkan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi dan manfaat program bagi masyarakat miskin secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Desa Sena, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam program BLT Dana Desa. Informan terdiri dari dua aparat desa (Kepala Desa dan Sekretaris Desa) yang memiliki peran dalam kebijakan dan distribusi BLT, dua petugas BLT Dana Desa yang bertanggung jawab dalam proses administrasi dan penyaluran bantuan, serta empat penerima BLT yang dipilih berdasarkan variasi kondisi ekonomi dan pengalaman mereka dalam menerima bantuan guna memperoleh perspektif yang lebih luas terkait dampak program.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, yang bertujuan menggali pengalaman, persepsi, serta kendala dalam implementasi BLT Dana Desa. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan observasi langsung untuk melihat proses administrasi, penyaluran BLT, serta

interaksi antara aparat desa dan masyarakat penerima manfaat. Sumber data tambahan diperoleh melalui dokumentasi, yang mencakup berbagai dokumen resmi terkait kebijakan BLT Dana Desa, daftar penerima manfaat, serta laporan realisasi anggaran.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2012) yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan relevansi dengan penelitian. Informasi yang telah disaring disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, yang kemudian dianalisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi pola-pola tematik yang muncul dalam penelitian. Dalam analisisnya, penelitian ini juga menerapkan analisis tematik, dengan mengelompokkan data berdasarkan pola yang berulang, seperti efektivitas BLT, tantangan dalam distribusi, serta dampak program terhadap kesejahteraan penerima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merujuk pada teori Evaluasi Program yang dikembangkan oleh Stufflebeam (2003) melalui model CIPP (Context, Input, Process, Product). Model ini dirancang untuk mengevaluasi suatu program secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai aspek, mulai dari latar belakang kebutuhan program hingga dampaknya terhadap masyarakat. Evaluasi menggunakan model CIPP sangat relevan dalam menilai implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa, terutama dalam melihat sejauh mana program ini telah mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1. Evaluasi Konteks (Context Evaluation)

Evaluasi konteks dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami relevansi BLT Dana Desa terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat Desa Sena. Menurut Sax (1980), evaluasi konteks berfokus pada identifikasi lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi, serta tujuan program. Dalam konteks BLT, penting untuk mengevaluasi apakah program ini benar-benar menyasar masyarakat miskin yang mengalami kesulitan ekonomi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar penerima BLT adalah keluarga dengan tingkat pendapatan rendah, yang memang membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Namun, ada juga indikasi ketidaktepatan sasaran, di mana beberapa keluarga yang dianggap lebih mampu tetap menerima bantuan. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem pendataan penerima manfaat masih memiliki kelemahan, yang berpotensi mengurangi efektivitas program dalam menjangkau mereka yang benar-benar membutuhkan.

Selain ketidaktepatan sasaran, evaluasi konteks juga mempertimbangkan sejauh mana BLT benar-benar mampu menjawab kebutuhan masyarakat Desa Sena. Stufflebeam & Shinkfield (1985) menekankan bahwa evaluasi konteks tidak hanya mengevaluasi kelayakan program, tetapi juga apakah tujuan program telah selaras dengan kebutuhan masyarakat yang akan dilayani. Hasil wawancara dengan penerima BLT menunjukkan bahwa bantuan ini sangat membantu dalam jangka pendek, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, biaya pendidikan anak, dan pengobatan. Namun, dalam jangka panjang, dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat masih terbatas. Banyak penerima BLT yang tetap bergantung pada bantuan ini dari tahun ke tahun, tanpa adanya perubahan signifikan dalam taraf hidup mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program BLT memberikan bantuan finansial, program ini belum cukup mendorong masyarakat untuk mandiri secara ekonomi.

Lebih lanjut, permasalahan dalam kriteria penerima manfaat juga perlu mendapatkan perhatian. Beberapa warga yang tidak terdaftar sebagai penerima BLT menyatakan bahwa mereka merasa lebih membutuhkan dibandingkan dengan mereka yang menerima bantuan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam mekanisme seleksi penerima, yang berpotensi menimbulkan ketidakadilan sosial. Agar BLT lebih efektif, perlu ada pembaruan sistem pendataan berbasis verifikasi lapangan, di mana aparat desa dan masyarakat dapat berpartisipasi dalam menentukan siapa yang benar-benar layak menerima bantuan. Selain itu, program BLT juga perlu diintegrasikan dengan program pemberdayaan ekonomi, sehingga bantuan yang diberikan tidak

hanya bersifat konsumtif, tetapi juga dapat membantu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dalam jangka panjang.

2. Evaluasi Masukan (Input Evaluation)

Evaluasi masukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai kesiapan sumber daya dan sistem administrasi dalam implementasi BLT Dana Desa. Menurut Stufflebeam & Shinkfield (1985), evaluasi input mencakup beberapa aspek utama, yaitu sumber daya manusia, anggaran, sarana pendukung, serta prosedur operasional. Di Desa Sena, pengelolaan BLT telah mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah desa, namun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala utama adalah validasi data penerima manfaat, di mana masih ditemukan kasus ketidaktepatan sasaran. Beberapa informan menyebutkan bahwa ada keluarga yang seharusnya memenuhi kriteria sebagai penerima manfaat justru tidak masuk dalam daftar penerima, sementara ada pula keluarga dengan kondisi ekonomi lebih baik yang tetap mendapatkan bantuan.

Masalah dalam pendataan ini menunjukkan bahwa akurasi data penerima BLT masih menjadi tantangan utama dalam implementasi program. Suryadi (2022) menyatakan bahwa keberhasilan program BLT sangat bergantung pada sistem pendataan yang akurat dan transparan, karena kesalahan dalam seleksi penerima dapat mengurangi efektivitas bantuan serta menimbulkan ketidakpuasan di masyarakat. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan pembaruan sistem pendataan dengan metode verifikasi lapangan secara berkala yang lebih ketat, melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan perangkat desa, serta memastikan bahwa data penerima selalu diperbarui sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi terbaru.

Selain validasi data, aspek alokasi anggaran juga menjadi perhatian dalam evaluasi input. Meskipun BLT telah dialokasikan sesuai ketentuan, belum ada mekanisme yang jelas untuk mengevaluasi efektivitas pemanfaatannya. Banyak penerima BLT menggunakan bantuan ini untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, tetapi tidak semua penerima memanfaatkannya untuk meningkatkan kesejahteraan jangka panjang. Tanpa evaluasi terhadap bagaimana dana ini digunakan oleh penerima, sulit untuk mengukur apakah bantuan benar-benar mampu mengurangi kemiskinan secara nyata. Oleh karena itu, selain memastikan transparansi dalam pendataan, program BLT sebaiknya disertai dengan strategi pemantauan dan evaluasi pasca-penyaluran, misalnya dengan mengembangkan sistem pelaporan penggunaan dana yang lebih terstruktur serta memberikan pendampingan kepada penerima manfaat dalam pengelolaan keuangan mereka.

3. Evaluasi Proses (Process Evaluation)

Evaluasi proses dalam penelitian ini berfokus pada mekanisme penyaluran BLT, kendala yang dihadapi, serta transparansi dalam distribusinya. Menurut Worthen & Sanders (1981), evaluasi proses bertujuan untuk mendeteksi hambatan dalam implementasi program, memberikan informasi bagi pengambil keputusan, serta menjaga akuntabilitas program. Di Desa Sena, meskipun proses penyaluran BLT telah mengikuti prosedur resmi, beberapa kendala masih ditemukan dalam verifikasi penerima manfaat, yang berdampak pada efektivitas distribusi bantuan. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah keterlambatan pencairan dana, yang menyebabkan penerima manfaat tidak dapat segera memanfaatkan bantuan sesuai kebutuhan mendesak mereka. Selain itu, beberapa warga mengaku tidak menerima informasi yang cukup mengenai mekanisme pencairan, sehingga mengalami kesulitan dalam mengakses dana yang telah dialokasikan.

Selain aspek administratif, penelitian ini juga menemukan bahwa pemanfaatan dana BLT masih bersifat konsumtif. Mayoritas penerima BLT menggunakan bantuan untuk kebutuhan sehari-hari, seperti membeli bahan pokok, membayar tagihan, atau melunasi utang. Meskipun hal ini sesuai dengan tujuan awal program untuk membantu masyarakat miskin memenuhi kebutuhan dasar, dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi dalam jangka panjang masih terbatas. Seharusnya, program ini juga dapat mendorong penerima manfaat untuk memanfaatkan dana secara lebih produktif, misalnya dengan modal usaha kecil atau investasi dalam keterampilan

kerja. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun BLT dapat memberikan dampak positif dalam jangka pendek, keberlanjutan kesejahteraan ekonomi penerima masih menjadi tantangan utama.

Untuk meningkatkan efektivitas program, diperlukan strategi pendampingan bagi penerima BLT, misalnya melalui sosialisasi mengenai pengelolaan keuangan atau pelatihan usaha kecil. Dengan adanya bimbingan dalam memanfaatkan bantuan secara produktif, BLT dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Selain itu, evaluasi rutin terhadap proses penyaluran BLT perlu dilakukan untuk memastikan bahwa bantuan benar-benar tepat sasaran dan berjalan sesuai prosedur, sehingga program ini dapat lebih transparan dan efektif dalam membantu masyarakat miskin.

4. Evaluasi Produk (Product Evaluation)

Evaluasi produk bertujuan untuk mengukur sejauh mana BLT Dana Desa telah mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Stufflebeam & Shinkfield (1985), evaluasi produk berfungsi untuk menentukan apakah suatu program perlu dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan berdasarkan hasil yang telah dicapai. Dalam konteks BLT Dana Desa, tujuan utamanya adalah membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan dasar serta mengurangi beban ekonomi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar penerima merasa terbantu dalam jangka pendek, terutama untuk memenuhi kebutuhan pangan, kesehatan, dan pendidikan anak. Bantuan ini memungkinkan keluarga miskin tetap dapat membeli kebutuhan pokok saat kondisi ekonomi mereka sulit, sehingga peran BLT dalam stabilisasi ekonomi rumah tangga sangat terasa.

Namun, meskipun BLT bermanfaat untuk mengatasi kesulitan keuangan jangka pendek, dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan jangka panjang masih terbatas. Banyak penerima BLT yang tetap berada dalam kondisi ekonomi yang sulit setelah bantuan habis, tanpa adanya perubahan yang signifikan dalam pendapatan atau kualitas hidup mereka. Hakim (2022) menyatakan bahwa efektivitas bantuan tunai sangat bergantung pada pola pemanfaatannya oleh penerima, di mana tanpa adanya pendampingan dan edukasi keuangan, bantuan cenderung hanya digunakan untuk konsumsi tanpa meningkatkan produktivitas ekonomi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil penerima yang menggunakan BLT sebagai modal usaha kecil, sementara mayoritas hanya menggunakannya untuk keperluan sehari-hari, yang membuat dampaknya terhadap pengentasan kemiskinan masih kurang optimal.

Untuk memastikan bahwa BLT Dana Desa tidak hanya menjadi solusi jangka pendek, perlu adanya strategi lanjutan yang mengarahkan penerima manfaat untuk menggunakan bantuan secara lebih produktif. Salah satu rekomendasi yang dapat diterapkan adalah mengintegrasikan BLT dengan program pemberdayaan ekonomi, seperti pelatihan keterampilan kerja, akses modal usaha mikro, atau pendampingan dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, BLT tidak hanya berfungsi sebagai bantuan konsumtif, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, membantu masyarakat miskin meningkatkan taraf hidup mereka dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan model CIPP, dapat disimpulkan bahwa BLT Dana Desa di Desa Sena telah memberikan manfaat bagi penerima manfaat dalam jangka pendek, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok seperti pangan, kesehatan, dan pendidikan anak. Namun, dari aspek ketepatan sasaran dan transparansi penyaluran, masih ditemukan beberapa kendala, seperti validitas data penerima yang kurang akurat serta kurangnya mekanisme pengawasan dalam distribusi bantuan. Evaluasi konteks menunjukkan bahwa meskipun program ini bertujuan untuk membantu masyarakat miskin, masih terdapat penerima yang kurang tepat sasaran. Evaluasi masukan mengungkapkan bahwa sistem pendataan dan administrasi masih perlu diperbaiki, terutama dalam hal verifikasi penerima manfaat secara berkala agar lebih akurat dan adil. Sementara itu, evaluasi proses menunjukkan bahwa sebagian besar penerima BLT hanya memanfaatkannya untuk konsumsi sehari-hari, tanpa adanya dorongan untuk meningkatkan

kesejahteraan jangka panjang. Keterlambatan pencairan serta kurangnya sosialisasi mengenai mekanisme pencairan juga menjadi kendala yang mempengaruhi efektivitas program.

Dari sisi evaluasi produk, BLT Dana Desa masih belum menunjukkan dampak signifikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Mayoritas penerima tetap berada dalam kondisi ekonomi yang sulit setelah bantuan habis, karena kurangnya pendampingan dan edukasi dalam pengelolaan dana. Oleh karena itu, agar program ini lebih efektif dalam mengentaskan kemiskinan, perlu dilakukan integrasi BLT dengan program pemberdayaan ekonomi, seperti pelatihan keterampilan kerja, akses modal usaha, serta edukasi keuangan. Selain itu, transparansi dalam penyaluran dana harus lebih ditingkatkan dengan pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah desa dan partisipasi aktif masyarakat. Dengan demikian, BLT Dana Desa tidak hanya menjadi bantuan konsumtif, tetapi juga mampu berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, A. (2022). Efektivitas Bantuan Tunai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 12(3), 45–58.
- Handayani, R., & Yusuf, M. (2021). Analisis Transparansi Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(2), 78–91.
- Hasibuan, G. J. W., Badaruddin, B., & Kusmanto, H. (2022). Implementasi Kebijakan Dana Desa di Desa Deli Muda Hulu Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. *Perspektif*, 11(3), 1181–1193. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i3.6469>
- Istriawati, N., & Dartanto, T. (2022). Dampak Bantuan Pangan Non Tunai terhadap Konsumsi Makanan dan Rokok pada Rumah Tangga Miskin di Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(2), 1158–1172. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1407>
- Juwita, S., Muliono, R., & mutahir. (2022). Implementasi Algoritma C4 . 5 Untuk Klasifikasi Penentuan Penerima Bantuan Langsung Tunai Di Desa Tanjung Rejo The Implementation of the C4 . 5 Algorithm for the Determination Classification of Direct Cash Assistance (BLT) Recipients in Tanjung Rejo Vil. *Jitek:Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Elektro*, 1(2), 92–95. <https://doi.org/10.31289/jitek.v1i2.1474>
- Maun, C. E. F. (2020). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 9(2).
- Miles, M. B., & Huberman, M. a. (2012). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. In *Universitas Indonesia_UI Press*.
- Perlindungan, P., Pandemi, M., Rizka, N., Nasution, S., Kusmanto, H., & Situmorang, T. P. (2023). *Kebijakan Perlindungan Sosial di Indonesia : Analisis Social Protection Policy in Indonesia : Comparative Analysis of Social Protection During the Covid-19 Pandemic and Universal Basic Income (UBI)*. 12(2), 611–627. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i2.8885>
- Prasetyo, B. (2020). Evaluasi Program BLT Dana Desa dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Pedesaan. *Jurnal Sosial Dan Kebijakan Publik*, 7(1), 55–70.
- Purnawan, H., Triyanto, D., & Thareq, S. I. (2022). Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Taba Air Pauh Kabupaten Kepahiang. *Perspektif*, 11(2). <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i2.5876>
- Putri, S., & Hidayat, R. (2021). Tantangan Administratif dalam Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa: Studi Kasus di Beberapa Wilayah Indonesia. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan Publik*, 15(4), 112–129.
- Rahmawati, D., & Setiawan, I. (2019). Relevansi Program Bantuan Tunai terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Miskin di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 6(3), 90–104.
- Resnu, W., Yuniningsih, T., Astuti, R. S., & Afrizal, T. (2022). Kapabilitas Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Pemalang. *Perspektif*, 11(3), 1070–1076. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i3.6277>
- Saputra, R. E., Batubara, B. M., & Suharyanto, A. (2022). Peranan Pemerintah Desa Dalam Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Simpang Empat Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah The Role Of The Village. 4(2), 157–163. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v4i2.1438>

- Sax. (1980). *Principles of Educational and Psychological Measurement and Evaluation*, Belmont California: Wads Worth Pub. Co. Wadsworth Publishing.
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP Model for Evaluation. In *International Handbook of Educational Evaluation*. University of Ohio. https://doi.org/10.1007/978-94-010-0309-4_4
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (1985). *A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*. Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Suryadi, T. (2022). Validitas Data dan Transparansi dalam Implementasi BLT Dana Desa: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Manajemen Publik*, 11(2), 35–50.
- Utama, P. N., Hidayat, R., & Nazwin, A. H. (2023). Gambaran Pelayanan Bidang Penanganan Kemiskinan, Perlindungan Dan Jaminan Sosial. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 5(2), 72–90. <https://doi.org/10.33701/jpkp.v5i2.3358>
- Worthen, B. R., & Sanders, J. R. (1981). *Educational Evaluation: Theory and Practice*. Charles E. Merrill Publishing.